

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rumusan Masalah

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra merupakan salah satu bentuk ungkapan pikiran, sikap, perasaan, tanggapan pengarang tentang kehidupan yang dialami, dan dihadapinya. Adapun karya sastra dianggap sebagai hasil karya pengarang, yang banyak dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Tergambar dari sifat-sifat atau karakter yang kerap dibentuk oleh pengarang dalam suatu objek karya sastra salah satu gejala kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia adalah kecemasan neurotik.

Menurut Semiun (2006b: 88) kecemasan neurotik merupakan ketakutan terhadap bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu ada dalam ego tetapi sumbernya dari id. Orang mungkin mengalami kecemasan neurotik terhadap seorang guru, majikan, atau terhadap suatu figur kekuasaan. Kecemasan neurotik sebagai salah satu kecemasan dapat dialami oleh tokoh dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang cenderung dominan terhadap fenomena kejiwaan adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Kecemasan neurotik tersebut dominan terjadi pada tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini kecemasan neurotik cenderung terjadi pada tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Kecemasan neurotik muncul ketika Karman diasingkan di Pulau Buru karena dirinya termasuk salah satu anggota PKI. Kecemasan neurotik juga muncul ketika Karman mendapatkan surat dari Marni istrinya yang menggugat cerai dirinya. Karman juga mengalami kecemasan neurotik ketika dirinya sudah tertuduh sebagai tapol (tahanan

politik) PKI. Karman merasa gundah ketika dirinya baru keluar dari tahanan Pulau Buru. Ia bingung harus hidup di mana. Karman merasa ragu untuk kembali ke kampung halamannya, peristiwa-peristiwa itu semakin membuat buruk keadaan Karman ketika ia keluar dari pengasingan Pulau Buru. Dalam novel *Kubah* Karman digambarkan sebagai sosok yang pandai namun ia dimanfaatkan oleh pihak yang salah dan pada akhirnya dirinya masuk menjadi salah satu kader partai yaitu Partai Komunis Indonesia (PKI). Hal tersebut membuat ideologi Karman berubah dan tunduk terhadap ajaran partai, sehingga banyak menimbulkan berbagai macam kecemasan pada diri Karman, terlebih ketika pada saat Karman mengetahui bahwa banyak anggota partai yang ditangkap pada peristiwa berdarah 30 September 1965, seketika kecemasan neurotik itu muncul pada diri Karman.

Penelitian terhadap masalah kecemasan cukup penting dan menarik untuk dilakukan. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang masalah kejiwaan. Penelitian tersebut antara lain, telah dilakukan oleh :

Ika Damyanti Wahda (2018), meneliti tentang kecemasan tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway dan Wuwun Wiati S berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendeskripsikan Bentuk Kecemasan Realistik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud; 2) Mendeskripsikan bentuk kecemasan moral yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud; 3) Mendeskripsikan Bentuk Kecemasan Neurotik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway berdasarkan teori

psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka dan desain penelitian berupa deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah teks-teks (kalimat dan paragraf) yang memenuhi syarat kecemasan realistik, kecemasan moral dan kecemasan neurotik, yang terdapat dalam novel *Memburu Fatamorgana* yang menggambarkan sesuai fokus permasalahan.

Kemudian, Agustina (2010) menganalisis tentang kecemasan tokoh Aruni dalam novel *menolak panggilan pulang* karya Ngarto Februana, dengan pendekatan Psikologi Sastra. Penelitian ini membahas kecemasan pada tokoh Aruni dalam novel *menolak panggilan pulang* karya Ngarto Februana. Tujuan penelitian ini, yaitu, pertama mendeskripsikan tentang unsur tokoh dan penokohan, serta latar dalam novel *menolak panggilan pulang* karya Ngarto Februana.

Dari beberapa penelitian tersebut, membuktikan bahwa masalah kecemasan pada tokoh utama sangat menarik untuk dilakukan. Kecemasan tersebut juga ditemukan dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Dalam konteks ini peneliti berasumsi bahwa novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat kecemasan yang terdapat pada tokoh utama yaitu, Karman. Maka dengan ini dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari (Tinjauan Psikologi Sastra)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja gejala-gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan neurotik pada tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dideskripsikan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gejala-gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kecemasan neurotik pada tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini untuk menambah pengetahuan penulis maupun menjadi referensi pembaca tentang ilmu sastra yakni kecemasan neurotik yang digunakan untuk mengkaji karya sastra. Penelitian yang menggunakan ilmu psikologi sastra tentang kecemasan neurotik ini dapat memberi wawasan mengenai gejala-gejala dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan neurotik di dalam karya sastra.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan neurotik. Hal tersebut merupakan suatu bentuk upaya mengetahui kecemasan neurotik yang dialami oleh tokoh utama yang berupa gejala dan faktor penyebab terjadinya kecemasan neurotik.